

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Peneliti menggunakan jenis survei sebagai desain penelitiannya. Survei dipergunakan untuk mendapatkan pemahaman umum mengenai atribut-atribut populasi seperti rentang usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, agama, dan lain-lain. Data yang terkumpul dari survei ini selanjutnya akan digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri populasi yang menjadi fokus penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti memilih mempergunakan pendekatan kuantitatif, mengingat karena tujuan penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran hukum dalam konteks berlalu lintas di kalangan siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti mengumpulkan data melalui penggunaan kuisisioner yang akan diberikan kepada responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Pendekatan kuantitatif digunakan oleh peneliti untuk memastikan bahwa topik penelitian ini dapat diukur secara terperinci melalui pertanyaan yang telah dirancang, serta data yang diperoleh dari responden dapat dianalisis secara statistik. Dengan demikian, pendekatan kuantitatif dipilih untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat obyektif dan tidak memihak.

Pendekatan kuantitatif ialah sebuah strategi penelitian yang bergantung pada konsep statistik, digunakan untuk mengamati sekelompok orang atau bagian tertentu dari mereka, pengumpulan informasi dilakukan lewat alat pengukuran, dan interpretasi data dilakukan secara statistik dengan maksud untuk menguji hipotesis/dugaan yang telah dirumuskan. (Sugiyono, 2013, hlm. 8). Rasional penggunaan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran hukum dalam berlalu lintas siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu. Penggunaan pendekatan ini juga diharapkan akan menghasilkan data yang valid berbentuk presentase.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu usaha untuk menyelidiki dan mengungkapkan suatu isu/permasalahan secara ilmiah dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan metode eksploratif. Eksploratif

adalah jenis penelitian awal yang dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik penelitian yang akan diteliti lebih lanjut di masa depan (Morissan, 2017). Dengan kata lain, penelitian eksploratif merupakan penelitian pendahuluan yang akan membuka jalan untuk penelitian selanjutnya (Mudjiyanto, 2018, hlm. 65).

Penelitian eksploratif memiliki tujuan untuk mendalami pemahaman dan menciptakan gagasan-gagasan baru tentang fenomena tertentu, menguraikan situasi sosial yang ada, serta mengklarifikasi proses munculnya suatu fenomena untuk mengembangkan masalah secara lebih terperinci. Penggunaan metode eksploratif dalam penelitian ini sangat tepat karena sesuai dengan tujuan dari model penelitian eksploratif yaitu untuk mendalami pengetahuan dan menjelaskan bagaimana terjadinya suatu fenomena, sehingga dapat menjawab rumusan masalah terkait dengan kesadaran berlalu lintas siswa.

3.2 Partisipan

Partisipasi menunjukkan keterlibatan individu pada suatu kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan memberikan dukungan baik dalam bentuk materiil maupun non materiil (Masruri, 2020, hlm. 1172). Pada penelitian ini, beberapa orang yang terlibat meliputi:

3.2.1 Kepala Sekolah

Dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh Bapak dan Ibu kepala sekolah, terutama kepala sekolah dari SMA Negeri 1 Sindang, SMA Negeri 1 Lohbener, dan SMA Negeri 1 Juntiyuat.

3.2.2 Guru

Peneliti mendapatkan bantuan dari guru-guru di SMA Negeri 1 Sindang, SMA Negeri 1 Lohbener, dan SMA Negeri 1 Juntiyuat. Para guru tersebut memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah dan juga memberikan bantuan dalam hal-hal yang diperlukan dalam proses penelitian seperti memberikan informasi yang relevan terkait profil sekolah, data akademik siswa, kurikulum yang digunakan, fasilitas sekolah, dan informasi lain yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.2.3 Siswa

Dalam penelitian ini, peneliti juga dibantu oleh siswa-siswa kelas 12 di SMA Negeri 1 Sindang, SMA Negeri 1 Lohbener, dan SMA Negeri 1 Juntiyuat.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan area generalisasi yang terdiri dari berbagai subyek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti sehingga dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 80). Populasi ialah kumpulan dari seluruh elemen yang terdiri dari peristiwa, benda, atau individu yang memiliki sifat sama, sehingga menjadi pusat perhatian peneliti karena dianggap sebagai lingkup studi yang utuh (Paramita dkk., 2021). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian yang dianggap sebagai semesta atau totalitas dari elemen yang relevan dan menjadi objek penelitian. Populasi yang diteliti adalah seluruh siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu yang berjumlah 17.014 siswa.

Tabel 3.1

Data Jumlah Siswa SMAN di Kabupaten Indramayu Tahun 2022

No	Kecamatan di Kabupaten Indramayu	Jumlah Siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu Tahun 2022/2023
1	Indramayu	2.294
2	Jatibarang	600
3	Kandanghaur	979
4	Anjatan	1.273
5	Haurgeulis	906
6	Sindang	1.292
7	Juntiyuat	526
8	Krangkeng	1.116
9	Bongas	607
10	Terisi	1.013
11	Gantar	298
12	Lelea	173
13	Losarang	692
14	Gabuswetan	97
15	Sliyeg	1.059

16	Kroya	604
17	Tukdana	972
18	Sukra	217
19	Kedokan Bunder	616
20	Lohbener	638
21	Sukagumiwang	933
22	Cantigi	136
	Jumlah	17.041

(Sumber: data pokok pendidikan)

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 81). Sederhananya, sampel ialah perwakilan yang dapat benar-benar dapat mewakili populasi, jadi sampel harus menggambarkan keadaan sebenarnya dari populasi. Untuk menentukan ukuran sampel dari populasi, peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane atau Slovin, yang dapat dijabarkan dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = (jumlah populasi = 17.041 responden)

d² = presisi (ditetapkan dengan d = 10% = 0,1 dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{17.041}{17.041 \cdot 0.1^2 + 1} = \frac{17.041}{171.41} = 99.41 \text{ dibulatkan menjadi } 99.$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini minimal 99 responden. Namun dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan adalah 100 responden.

Bila populasi terlalu besar maka peneliti tidak mungkin mempelajari keseluruhan yang ada pada populasi, sehingga untuk menentukan sampel yang akan

digunakan maka peneliti menggunakan metode *cluster sampling* (area sampling). *Cluster sampling* digunakan untuk memilih sampel dalam situasi di mana jika obyek yang akan diteliti memiliki cakupan yang sangat luas, seperti penduduk suatu negara, provinsi, atau kabupaten (Sugiyono, 2013, hlm. 83).

Penelitian ini memiliki populasi yang terdiri dari seluruh siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu. Namun, karena populasi ini mencakup seluruh siswa SMA Negeri di wilayah tersebut, maka obyek yang akan diteliti atau sumber datanya sangat luas. Oleh karena itu, untuk menentukan sampel peneliti akan menggunakan metode pengambilan sampel berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, peneliti mengelompokkan kecamatan berdasarkan jumlah siswa terbanyak, menengah dan sedikit di Kabupaten Indramayu.

Tabel 3.2

Pengelompokkan Jumlah Siswa SMAN di Kabupaten Indramayu Berdasarkan Kecamatan

No	Cluster	Jumlah Siswa	Kecamatan
1.	Cluster Terbanyak	2.294	Indramayu
2.		1.292	Sindang
3.		1.273	Anjatan
4.		1.116	Krangkeng
5.		1.059	Sliyeg
6.		1.013	Terisi
7.	Cluster Menengah	979	Kandanghaur
8.		972	Tukdana
9.		906	Sukagumiwang
10.		906	Hargeulis
11.		692	Losarang
12.		638	Lohbener
13.		616	Kedokan Bunder
14.		607	Bongas
15.		604	Kroya

16.		600	Jatibarang
17.	Cluster Sedikit	526	Juntiyuat
18.		298	Gantar
19.		217	Sukra
20.		173	Lelea
21.		136	Cantigi
22.		97	Gabuswetan

(Sumber: data pokok pendidikan)

Pada tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa tahap pengambilan sampel, yakni sebagai berikut:

1. Tahap I

Penarikan sampel sekolah dari setiap kelompok kecamatan dengan jumlah siswa terbanyak, menengah, dan sedikit. Kemudian peneliti mengambil sampel secara acak dari setiap kecamatan berdasarkan jumlah siswa terbanyak, menengah dan sedikit dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Adapun untuk nama kelompok kecamatan yang saya acak berdasarkan *cluster* siswa terbanyak yaitu Kecamatan Sindang, selanjutnya nama kelompok kecamatan yang peneliti pilih secara acak berdasarkan *cluster* menengah yaitu Kecamatan Lohbener, dan untuk nama kelompok kecamatan yang peneliti pilih secara acak berdasarkan *cluster* sedikit yaitu Kecamatan Juntiyuat. Dari setiap kecamatan yang terpilih diambil satu sekolah, Kecamatan Sindang diambil sampel SMA Negeri 1 Sindang, Kecamatan Lohbener diambil sampel SMA Negeri 1 Lohbener dan Kecamatan Juntiyuat diambil sampel SMA Negeri 1 Juntiyuat. Adapun sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas 12 dari tiga SMA Negeri, yaitu SMA Negeri 1 Sindang, SMA Negeri 1 Lohbener, dan SMA Negeri 1 Juntiyuat.

2. Tahap II

Pada tahap ini setelah peneliti mengetahui sampel sekolah, langkah berikutnya peneliti harus menentukan besaran sampel dari setiap sekolah yang sudah dipilih guna untuk pemenuhan 100 sampel yang sudah ditentukan oleh peneliti, agar sampel terbagi rata maka peneliti menggunakan kuota sampling. Teknik kuota sampling merupakan metode untuk memilih sampel dari

populasi yang memiliki karakteristik tertentu dengan tujuan memastikan bahwa jumlah sampel yang diinginkan dapat terpenuhi sesuai dengan kuota yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013, hlm. 85). Peneliti membagi rincian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa Keseluruhan kelas 12	Sampel
1.	SMA Negeri 1 Sindang	432 Siswa	$\frac{432}{781} \times 100$ = 55,3 dibulatkan menjadi 55
2.	SMA Negeri 1 Lohbener	210 Siswa	$\frac{210}{781} \times 100$ = 26,8 dibulatkan menjadi 27
3.	SMA Negeri 1 Juntiyuat	139 Siswa	$\frac{139}{781} \times 100$ = 17,7 dibulatkan menjadi 18
Jumlah		781 Siswa	100 Siswa

(Sumber: diolah peneliti, 2023)

3.4 Tahap Penelitian

Peneliti mencari lokasi yang tepat dan menentukan subjek yang akan menjadi fokus penelitian. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan studi pendahuluan terhadap kesadaran hukum berlalu lintas siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu. Tahapan penelitian terdiri dari beberapa langkah, yang dimulai dengan survei atau observasi secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa yang menggunakan kendaraan bermotor.

Peneliti mendapatkan permasalahan yaitu siswa kurang mematuhi peraturan lalu lintas seperti tidak menggunakan helm, berboncengan lebih dari 1 penumpang

dan kelengkapan motor yang kurang seperti tidak ada kaca spion dan nomor plat motor tidak berlaku, dengan adanya hasil survei tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesadaran hukum dalam berlalu lintas siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu. Selanjutnya, peneliti mempelajari latar belakang masalah, meminta perizinan untuk mengadakan penelitian disekolah dan peneliti akan mengumpulkan data melalui penggunaan kuisisioner/angket secara langsung menggunakan *google form* dan sebagai pendukungnya peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara secara umum. Dengan demikian terdapat serangkaian tahapan pada penelitian ini diantaranya yaitu:

3.4.1 Penempatan Lokasi dan Sumber Data Penelitian

Tahap pertama yang dilakukan adalah penetapan lokasi. Lokasi penelitian merujuk pada tempat di mana peneliti melakukan studi atau penelitian, khususnya untuk mengamati fenomena atau kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian, dengan tujuan memperoleh data penelitian yang akurat dan relevan. Lokasi yang dijadikan objek pada penelitian ini yaitu SMA Negeri di Kabupaten Indramayu diantaranya SMA Negeri 1 Sindang, SMA Negeri 1 Lohbener dan SMA Negeri 1 Juntiyuat. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas 12 dari sekolah-sekolah yang telah disebutkan sebelumnya.

3.4.2 Waktu Penelitian

Rentang waktu penelitian dan pengamatan pada studi ini berlangsung dari bulan Mei hingga Juli 2023. Selama waktu tersebut peneliti akan berfokus untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran dalam berlalu lintas siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu.

3.4.3 Menetapkan Instrumen Penelitian

Langkah selanjutnya adalah menetapkan instrumen penelitian. Tahap ini, peneliti menyusun dan menetapkan instrumen yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan instrumen penelitian ini didasarkan pada teknik pengumpulan data yang dapat memastikan informasi yang diperoleh valid. Instrumen penelitian merupakan sarana alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam pelaksanaan studi. Fungsinya adalah untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang sedang diobservasi dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2013).

3.4.3 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi yang relevan mengenai tingkat kesadaran siswa dalam lalu lintas. Untuk mengumpulkan data tersebut, peneliti menggunakan kuisisioner secara langsung menggunakan *google form* dan sebagai pendukung penelitian, peneliti juga menggunakan observasi dan wawancara secara umum.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam menggunakan teknik pengumpulan data peneliti memerlukan instrumen yaitu alat bantu yang membantu dalam proses pengumpulan data agar menjadi lebih mudah dan terstruktur. Untuk instrumen dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner menjadi pilihan yang tepat ketika jumlah responden dalam penelitian cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Jenis kuesioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka, Selain itu, bisa disebarakan melalui pos atau platform internet (Sugiyono, 2013, hlm. 142). Dalam rangka penelitian ini, peneliti akan memberikan kuesioner secara langsung melalui *google form* dengan tersedianya pilihan jawaban ya dan tidak agar dapat di jawab secara langsung oleh siswa SMA Negeri di Kabupaten Indramayu.

3.5.2 Observasi

Observasi memiliki perbedaan dengan teknik lain, seperti wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner melibatkan komunikasi dengan orang sebagai responden, sedangkan observasi tidak terbatas hanya pada manusia, tetapi juga dapat dilakukan terhadap berbagai objek alam lainnya (Sugiyono, 2013, hlm. 145). Dalam penelitian ini observasi hanya sebagai pendukung dalam pengumpulan data, peneliti mengamati perilaku kejadian atau fenomena yang terjadi dilapangan tanpa melakukan interaksi langsung dengan subjek atau obyek yang diamati.

3.5.3 Wawancara

Pada penelitian kuantitatif, wawancara bisa dilaksanakan ketika peneliti ingin mengadakan studi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diselidiki, serta mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai subyek (responden) dengan jumlah yang terbatas/sedikit (Sugiyono, 2013, hlm. 145). Secara umum peneliti akan menggunakan metode wawancara sebagai pendukung dalam penelitian, yang berguna untuk mencari tambahan informasi apabila terdapat informasi yang kurang terkait kesadaran hukum siswa dalam berlalu lintas.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik. Teknik statistik yang dimaksud adalah statistik deskriptif. Penggunaan teknik statistik deskriptif untuk merangkum dan menggambarkan data yang telah dikumpulkan.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan bentuk analisis statistik yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan analisis yang rinci terhadap data hasil penelitian. Namun, penting untuk diingat bahwa statistik deskriptif tidak berfungsi untuk mengambil kesimpulan yang bersifat umum mengenai karakteristik populasi atau melakukan generalisasi (Nalim dan Turmudi, 2012, hlm. 11). Peran utama statistik deskriptif adalah untuk merangkum data sehingga lebih mudah untuk diartikan.

Dalam proses analisis data, statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa tujuan untuk mengeneralisasi atau mengambil kesimpulan yang bersifat umum (Sugiyono, 2013, hlm. 147). Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat persentase skor jawaban adalah:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP : Deskriptif Presentase

n : Nilai yang diperoleh

N : Jumlah seluruh nilai

Tabel 3.4
Skala Indikator Persentase

Skala	Indikator
80%-100%	Sangat baik
70%-79%	Baik
60-69%	Sedang
50%-59%	Kurang
0-49%	Sangat kurang

(Sumber: direduksi oleh peneliti dari Hasimi 2016)